



Analisis Struktur dan Makna Modalitas *Hoshii*, *Tai*, dan *Tagaru* dalam Ragam Tulis (Blog)

Lutfia Fitri Nur Jannah¹, Ari Artadi² Hari Setiawan³

¹Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

²Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

³Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada

E-mail: ari_artadi@fs.unsada.ac.id (Corresponding Author)

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.625-636.2023>

ABSTRAK

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis struktur dan makna pada modalitas *hoshii*, *tai*, dan *tagaru* dalam ragam tulis (blog). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kalimat ragam tulis dari korpus *online* yaitu *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Iori (2000), Ichikawa (2005), dan Kato (2006). Hasil dari penelitian ini adalah struktur modalitas *hoshii* melekat dengan nomina yang mengungkapkan keinginan terhadap sesuatu dan verba bentuk *te* yang mengungkapkan permintaan serta harapan. Sedangkan struktur *tai* dan *tagaru* melekat dengan verba dasar, kausatif, dan pasif yang mengungkapkan keinginan dan harapan.

Kata kunci : modalitas, *hoshii*, *tai*, *tagaru*, struktur dan makna

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berguna dalam menyampaikan suatu pikiran atau keinginan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Jepang sendiri banyak sekali dipelajari oleh warga asing dengan berbagai tujuan yang melatarbelakangi, hal tersebut dibuktikan dalam survei Japan Foundation pada tahun 2018, di mana Indonesia menduduki peringkat kedua dalam jumlah pembelajar terbanyak di dunia. Namun, minat pembelajar yang tinggi tidak diimbangi dengan jumlah pengajar bahasa Jepang yang masih minim. Ketidakseimbangan jumlah pengajar dan pembelajar di Indonesia menjadi salah satu penyebab tidak maksimalnya pemahaman pembelajar terhadap bahasa Jepang. Kondisi tersebut dibuktikan oleh rendahnya hasil data kelulusan peserta JLPT pada tahun 2021. Kesulitan yang seringkali dihadapi oleh pembelajar yaitu pemahaman tentang partikel, kaidah bahasa, modalitas dan sebagainya. Modalitas punya peran penting dalam tata bahasa Jepang, sebab modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan oleh pembicara untuk menyatakan suatu sikap seperti menyuruh, menginformasi, meminta, dan sebagainya (Sutedi, 2004).

Matsuoka dalam Sutedi (2004) membagi modalitas menjadi sepuluh jenis yaitu *kakugen* (kepastian), *meirei* (perintah), *kinshi-kyoka* (larangan/izin), *irai* (permohonan), *toui* (keharusan/saran), *ishi-moushide-kanyuu* (maksud), *ganbou* (keinginan), *gaigen*



(dugaan), *setsumei* (alasan) dan *hikyō* (perumpamaan). Dalam bahasa Jepang modalitas meliputi kata *hoshii*, *tai*, dan *tagaru* termasuk ke dalam modalitas keinginan. Ketiga bentuk pola kalimat tersebut memiliki arti yang sama yaitu “ingin” dan sama-sama menyatakan keinginan. Namun selain untuk mengungkapkan keinginan bisa juga untuk mewakili suatu kondisi seseorang.

Meskipun sudah dijelaskan modalitas *hoshii*, *tai*, dan *tagaru* dalam buku ajar, tetapi masih banyak pembelajar yang masih belum memahami struktur dan makna modalitas *hoshii*, *tai*, dan *tagaru*. Hal tersebut dibuktikan oleh Muhammad Jausha (2019) yang meneliti kesalahan penggunaan modalitas *ganbou tehoshii*, *tai*, dan *tagaru* pada mahasiswa Universitas Darma Persada yang menunjukkan hasil tingkat kesalahan mahasiswa sebanyak 60%. Hasil dari penelitian Muhammad Jausha ini menandakan bahwa modalitas *hoshii*, *tai*, dan *tagaru* masih perlu diteliti secara mendalam.

Selain itu, terdapat penelitian mengenai modalitas keinginan yang sudah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ummil (2017) yang menganalisis struktur pembentuk kalimat dan makna modalitas *tai* dalam *anime Isshukan Friends* episode 1-12. Kemudian penelitian Meylawati (2017) yang menganalisis tentang persamaan dan perbedaan modalitas *ganbou tai* dan *hoshii* dalam bahasa Jepang dan modalitas *kahayang* dalam bahasa Sunda dengan *jitsurei* yaitu mengambil teks konkret melalui novel, majalah, serta karya ilmiah lainnya. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis struktur dan makna kalimat yang mengandung modalitas *hoshii*, *tai* dan *tagaru* dalam ragam tulis blog. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui struktur dan makna dari modalitas *hoshii*, *tai*, dan *tagaru* dalam ragam tulis blog, sehingga hal itu mampu memberikan pengetahuan dalam mempelajari dan memahami struktur dan makna kalimat modalitas *hoshii*, *tai* dan *tagaru* dalam ragam tulis blog.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini terdapat tiga tahapan. Tahap pertama yaitu pengumpulan data, dalam tahap ini menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh referensi atau teori yang berkaitan dengan pembahasan. Tahap kedua yaitu menganalisis struktur dan kalimat yang mengandung modalitas *hoshii*, *tai*, dan *tagaru*. Tahap terakhir, setelah dianalisis dan mengklasifikasi terdapat penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah diteliti.

PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung modalitas *hoshii*, *tai*, dan *tagaru* dalam ragam tulis blog yang diperoleh dari *website* Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ). Untuk menganalisis data modalitas *hoshii* menggunakan teori Iori (2000) dan Ichikawa (2005), kemudian untuk menganalisis data modalitas *tai* menggunakan teori dari Ichikawa (2005) dan Kato (2006), sedangkan untuk menganalisis data modalitas *tagaru* menggunakan teori dari Kato (2006) dan Iori (2000).

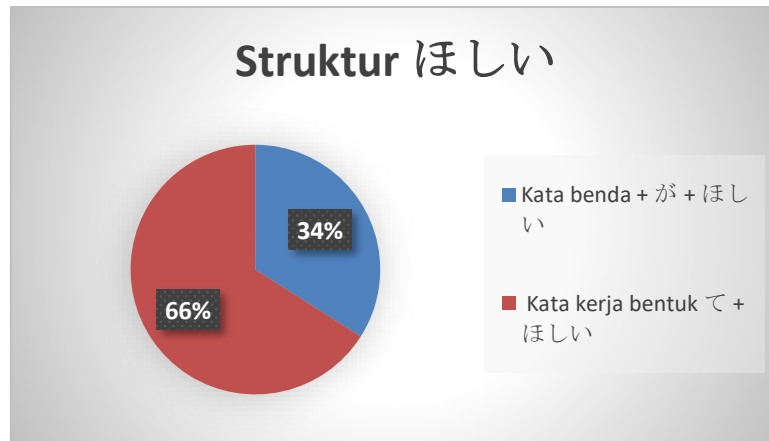
1. Analisis Struktur, Fungsi dan Makna Modalitas *Hoshii* dalam Ragam Tulis (Blog)

Menurut Iori (2000), struktur kalimat *hoshii* melekat pada kelas kata benda lalu diikuti oleh partikel *ga* yang memiliki fungsi dan makna untuk menyatakan suatu keinginan pembicara terhadap sesuatu. Ichikawa (2005) menambahkan bahwa selain

melekat dengan nomina, *hoshii* dapat dilekatkan oleh kata kerja yang mempunyai fungsi dan makna untuk menunjukkan permintaan pembicara dan menyatakan harapan pembicara terhadap suatu kondisi terjadi.

Pada hasil analisis modalitas *hoshii* digunakan data sebanyak 50 kalimat, hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 1. Struktur Modalitas *Hoshii*



Berdasarkan diagram di atas, dari 50 kalimat modalitas *hoshii* terdapat 33 data (66%) yang melekat dengan kata kerja bentuk *te*, kemudian 17 data (34%) melekat dengan kata benda yang diikuti partikel *ga*. Struktur *hoshii* yang ditemukan dalam BCCWJ adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Struktur Kalimat Modalitas *Hoshii*

Struktur Kalimat	Jumlah yang didapatkan
• Nomina <i>ga</i> + <i>hoshii</i>	17
• Kata kerja bentuk <i>te</i> + <i>hoshii</i>	33

Berdasarkan diagram dan tabel di atas, berikut contoh kalimat *hoshii* yang melekat dengan nomina dan *hoshii* yang melekat dengan kata kerja bentuk *te*.

1. パソコンがほしいのですが、これに対応した安いパソコンが売っているのをなかなかみかけません。
Pasokon ga hoshii no desuga, kore ni taiou shita yasui pasokon ga utte iru no o naka naka mikakemasen.
 “Saya **menginginkan** komputer pribadi, tetapi saya tidak dapat menemukan komputer pribadi murah yang mendukung.”

Kalimat di atas merupakan contoh modalitas *hoshii* yang melekat dengan nomina kemudian diikuti oleh partikel *ga*. Di mana pada kalimat tersebut *hoshii* melekat pada

kata benda “*pasokon*” yang berarti “laptop”. Kata “*pasokon*” yang menjadi objek menempel dengan partikel *ga* kemudian ditambahkan *hoshii*.

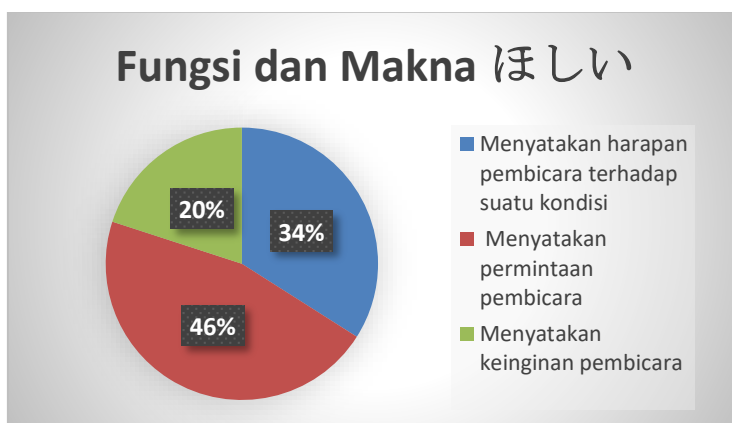
2. 私は、子供がテレビの前に据えつけられる時間は、やはり親がそばに居てやってほしいと思います。

Watashi wa, kodomo ga terebi no mae ni suetsukerareru jikan wa, yahari oya ga soba ni ite yatte hoshii to omoimasu.

“Saya **ingin** orang tua tetap berada di sisi mereka ketika anak-anaknya duduk di depan televisi.”

Kalimat di atas merupakan contoh modalitas *hoshii* yang melekat dengan kata kerja bentuk *te*. Di mana kata kerja kamus “*yaru*” diubah ke dalam bentuk *te* yang menjadi “*yatte*” kemudian diikuti modalitas *hoshii* menjadi bentuk “*yatte hoshii*”.

Diagram 2. Fungsi dan Makna Modalitas *Hoshii*



Selanjutnya, analisis data mengenai fungsi dan makna modalitas *hoshii*. Diagram di atas menunjukkan macam-macam fungsi dan makna *hoshii*. Dari jumlah keseluruhan kalimat sebanyak 50 data, terdapat 17 kalimat (34%) menyatakan harapan pembicara terhadap suatu kondisi, 23 kalimat (46%) menyatakan permintaan pembicara dan 10 kalimat (20%) menyatakan keinginan pembicara. Berikut fungsi dan makna kalimat *hoshii*.

Tabel 2. Fungsi dan Makna Modalitas *Hoshii*

Fungsi dan Makna	Jumlah yang didapatkan
• Menyatakan harapan pembicara terhadap suatu kondisi	17
• Menyatakan permintaan pembicara	23
• Menyatakan keinginan pembicara	10

Berikut contoh kalimat mengenai fungsi dan makna modalitas *hoshii* beserta penjelasannya.



3. それにしても、メキシコに入ってからトラブルが続く。そろそろいいことが起こってほしい。

Sore ni shite mo, mekisiko ni haitte kara toraburu ga tsudzuku. Sorosoro ii koto ga okotte hoshii.

“Meski begitu, masalah terus berlanjut sejak saya memasuki Meksiko. Saya **ingin** sesuatu yang baik segera terjadi.”

Kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki makna bahwa pembicara mengharapkan suatu kondisi terjadi. Di mana dari kalimat tersebut pembicara memiliki harapan agar sesuatu yang baik terjadi dengan dirinya di Meksiko, dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa kondisi pembicara jauh dari apa yang ia harapkan atau dia tengah dihadapi oleh banyak masalah.

4. この仕事を請け負っている日本交通事業社に電話して、手術前に撮影してほしい、といえという。

Kono shigoto o ukeotte iru nihon kotsu jigyousha ni denwashite, shujutsu mae ni satsuei shite hoshii, to ie to iu.

“Hubungi perusahaan Nihongo Kotsu yang melakukan pekerjaan ini, dan saya ingin mereka untuk mengambil gambar sebelum pengoperasian.”

Kemudian kalimat (4) merupakan contoh kalimat yang bermakna permintaan. Di mana pada kalimat ini pembicara meminta seseorang untuk menghubungi suatu perusahaan yang bernama Nihongo Kotsu yang melakukan pekerjaan tersebut dan menginginkan mereka untuk mengambil gambar. Hal ini dapat dilihat dari potongan kalimat “*shujutsu mae ni satsuei shite hoshii*” yang berarti “saya ingin (mereka) mengambil gambar sebelum operasi” di mana ucapan itu mengacu kepada perusahaan tersebut.

5. 馨は、礼子の若い頃の写真がほしいと言ったことがある。

Kaoru wa, Reiko no wakai koro no shashin ga hoshii to itta koto ga aru.

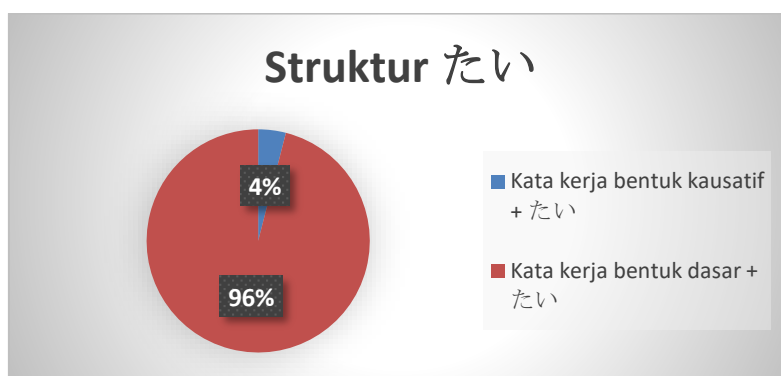
“Kaoru pernah berkata, bahwa dia **menginginkan** foto Reiko ketika muda.”

Pada kalimat (5) merupakan contoh kalimat modalitas *hoshii* yang bermakna menginginkan sesuatu. Di mana pembicara menyampaikan keinginan pihak ketiga yaitu Kaoru kalau dia pernah berkata bahwa menginginkan foto Reiko ketika muda. Keinginan pihak ketiga (Kaoru) diucapkan oleh pembicara dengan melekatkan kata *to itta* di belakang modalitas *hoshii*. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa modalitas *hoshii* cenderung bermakna untuk menyatakan keinginan pembicara dalam mendapatkan sesuatu. Kemudian juga digunakan untuk menyampaikan suatu harapan pembicara terhadap suatu kondisi yang belum tentu terjadi serta untuk menyatakan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu yang diinginkan pembicara (meminta).

2. Analisis Struktur, Fungsi dan Makna Modalitas *Tai* dalam Ragam Tulis (Blog)

Menurut Ichikawa (2005) modalitas *tai* mempunyai struktur di mana kata kerja dasar bentuk *masu* dilekatkan pada *tai* yang berfungsi untuk menyatakan keinginan terhadap aksi pembicara. Kemudian Kato (2006) menyatakan bahwa fungsi dan makna *tai* yaitu untuk mengungkapkan keinginan pembicara untuk melakukan tindakan dan menyampaikan harapan terhadap sesuatu. Pada hasil analisis modalitas *tai* digunakan data sebanyak 50 kalimat, hal tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.

Diagram 3. Struktur Modalitas *Tai*



Berdasarkan diagram di atas, dari 50 kalimat modalitas *tai* terdapat 48 kalimat (96%) yang struktur *tai* melekat dengan kata kerja dasar bentuk *masu*, dan 2 kalimat (4%) struktur *tai* yang melekat dengan kata kerja kausatif bentuk *masu*. Berikut jumlah struktur modalitas *tai* yang ditemukan.

Tabel 2. Struktur Modalitas *Tai*

Struktur <i>Tai</i>	Jumlah yang didapatkan
• Kata kerja dasar bentuk <i>masu</i> + <i>tai</i>	48
• Kata kerja kausatif bentuk <i>masu</i> + <i>tai</i>	2

Berdasarkan tabel struktur di atas, berikut struktur contoh kalimat modalitas *tai* beserta dengan penjelasannya.

6. エステやマッサージをしたいと思っていますが、どこのエステがおすすめですか？経験談をお教え下さい。

Esute ya massaaaji o shitai to omotteimasu ga, doko no esute ga susume desuka? Keikendan o oshiete kudasai.

“Saya **ingin** melakukan perawatan kecantikan dan pijat, salon kecantikan mana yang Anda rekomendasikan? Tolong beritahu saya pengalaman Anda.”

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang memiliki struktur *tai* yang melekat dengan kata kerja dasar bentuk *masu*. Pada kalimat ini modalitas *tai* melekat dengan verba

shimasu yang berarti “melakukan” dengan menghilangkan konjugasi *masu*, sehingga kata tersebut berubah menjadi *shitai* yang berarti “saya ingin melakukan”.

7. ほんとうなら教師たちにも校章が付いた名札を付けさせたいぐらいだ

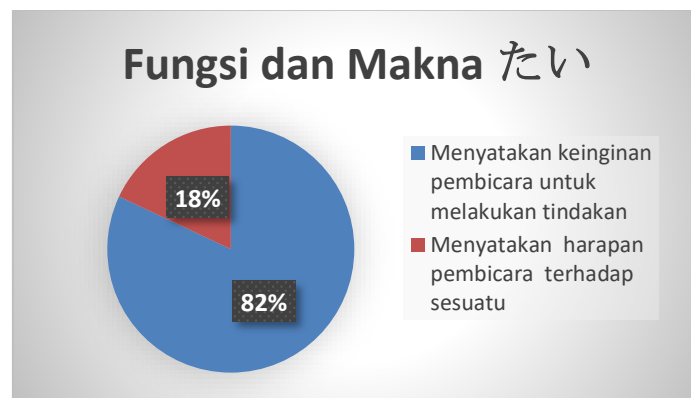
。

Hontou nara kyoushitachi ni mo koushou ga tsuita nafuda o tsuke sasetai guraida.

“Saya sangat **ingin** guru memakai *name tag* dengan lambang sekolah.”

Kalimat (7) merupakan contoh kalimat modalitas *tai* yang melekat dengan kata kerja kausatif bentuk *masu*. Dapat dilihat pada kalimat ini bahwa kata kerja *tsukesasemasu* yang berarti “menyuruh memakai” ketika diubah ke dalam bentuk keinginan *tai*, maka bentuk kata kerjanya akan berubah menjadi *tsukesasetai*.

Diagram 4. Fungsi dan Makna Modalitas *Tai*



Selanjutnya diagram di atas merupakan hasil analisis mengenai fungsi dan makna *tai*, dari 50 kalimat modalitas *tai* yang dianalisis terdapat *tai* yang bermakna untuk menyatakan keinginan pembicara untuk melakukan tindakan sebanyak 41 kalimat (82%) dan *tai* bermakna harapan pembicara sebanyak 9 kalimat (18%). Berikut tabel jumlah keseluruhan fungsi dan makna modalitas *tai*.

Tabel 3. Jumlah Fungsi dan Makna Modalitas *Tai*

Fungsi dan Makna <i>Tai</i>	Jumlah yang didapatkan
• Menyatakan keinginan pembicara untuk melakukan tindakan	41
• Menyatakan harapan pembicara terhadap sesuatu	9

Berdasarkan tabel fungsi dan makna di atas, berikut contoh kalimat beserta penjelasannya.



8. その土地によって、お盆の迎え方も違うようですが、精霊流しなどは見たいものですね。

Sono tochi ni yotte, obon no mukae kata mi chigauyou desuga, shouryoumagashi nado wa mitai mono desune.

“Tampaknya cara menerima *obon* berbeda, tergantung pada daerahnya, tetapi saya **ingin** melihat lentera mengambang.”

Pada kalimat (8) merupakan contoh kalimat *tai* yang memiliki fungsi dan makna untuk menyampaikan suatu keinginan pembicara untuk melakukan tindakan. Di kalimat tersebut terdapat kalimat “*shouryoumagashi nado wa mitai mono desune*”, dimana kata kerja masu melekat pada *tai* yang menjadi mitai kemudian diikuti dengan pola kalimat *mono desu* membentuk sebuah makna menegaskan bahwa pembicara benar-benar ingin melihat lentera mengambang meskipun dalam festival *obon* di daerah tersebut memiliki prosesi yang berbeda.

9. 実は僕は、キョート・ジャズ・マッシュヴを100年は続くブランドにしたいと思っています。

Jitsu wa boku wa, kyoto jazzu o 100 nen wa tsudzuku burando ni shitai to omotte imasu.

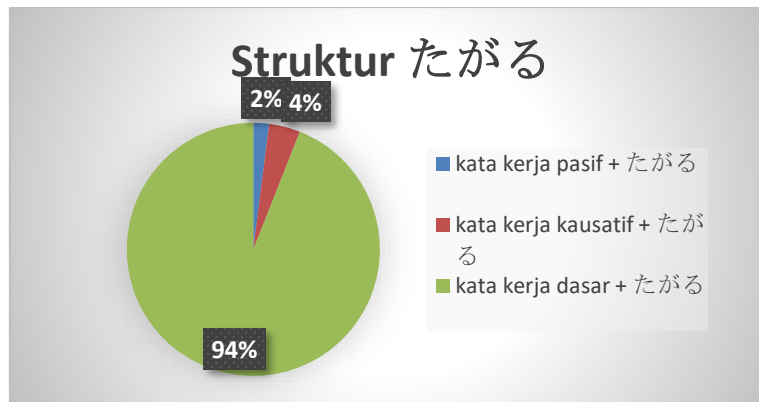
“Sebenarnya, saya **ingin** menjadikan Kyoto Jazz Massive sebagai merek yang akan bertahan selama 100 tahun.”

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat *tai* yang mempunyai fungsi dan makna menyampaikan harapan pembicara. Di mana pembicara memiliki harapan yang sesungguhnya kalau ia ingin merek Kyoto Jazz dapat bertahan selama 100 tahun. Dari hasil yang sudah dijelaskan dapat ditarik simpulan bahwa modalitas *tai* cenderung memiliki makna menunjukkan keinginan pembicara untuk melakukan suatu tindakan. Modalitas ini juga bermakna menyampaikan harapan pembicara mengenai sesuatu yang diharapkan di masa yang akan datang.

3. Analisis Struktur, Fungsi dan Makna Modalitas *Tagaru* dalam Ragam Tulis (Blog)

Menurut Kato (2006) modalitas *tagaru* merupakan bentuk majemuk dari “*garu*” yang melekat dengan modalitas “*tai*”, yang memiliki fungsi dan makna untuk menyatakan keinginan ataupun harapan pihak ketiga. Kemudian Iori (2000) menyebutkan bahwa *tagaru* mempunyai makna menyampaikan keinginan dari tindakan pihak ketiga. Hasil analisis modalitas *tagaru* menggunakan data sebanyak 50 kalimat, hal tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 5. Struktur Modalitas *Tagaru*



Berdasarkan diagram struktur *tagaru* di atas, dari 50 kalimat modalitas *tagaru* yang telah dianalisis terdapat 1 kalimat (2%) *tagaru* yang melekat dengan kata kerja pasif bentuk *masu*, kemudian 2 kalimat (4%) *tagaru* yang melekat dengan kata kerja kausatif bentuk *masu* dan 47 kalimat (94%) *tagaru* melekat dengan kata kerja dasar bentuk *masu*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel jumlah kalimat berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Struktur Modalitas *Tagaru*

Struktur <i>Tagaru</i>	Jumlah yang didapatkan
• Verba pasif bentuk <i>masu</i> + <i>tagaru</i>	1
• Verba kausatif bentuk <i>masu</i> + <i>tagaru</i>	2
• Verba dasar bentuk <i>masu</i> + <i>tagaru</i>	47

Berdasarkan tabel di atas, berikut contoh kalimat beserta penjelasan dari masing-masing struktur modalitas *tagaru*.

10. だから誰もが招待されたがるのだが、実際に顔を出せるのは、いま輝いている人間たちに限られる。

Dakara dare mo ga shoutaisare tagaru no da ga, jissai ni kao o daseru no wa, ima kagayaite iru ningen tachi ni kagirareru.

“Oleh karena itu siapapun **ingin** diundang, tetapi dibatasi untuk orang-orang bersinar yang menunjukkan wajah sebenarnya.”

Pada contoh kalimat di atas, modalitas *tagaru* melekat dengan verba pasif “*shoutaisaremasu*” yang artinya “diundang”, jika ditambahkan *tagaru* maka akan berubah menjadi “*shoutaisaretagaru*” yang berarti “ingin diundang”.

11. ミスタ・チェンはあたしにそのジャケットを着させたがる。

Misuta Chen wa atashi ni sono jaketto o kisasetagaru.

“Mister Chen **ingin** memakaikan jaket itu kepada saya.”

Contoh kalimat di atas, modalitas *tagaru* melekat pada verba kausatif. Di mana *tagaru* melekat pada kata kerja “*kisasemasu*” yang memiliki arti “membiarkan memakaikan” maka untuk menyatakan keinginan pihak ketiga akan membentuk “*kisasetagaru*”.

12. マラソンでも外国人選手はほとんどつけてないのにサングラスすぐかけたがる。

Marason demo gaikokujin senshu wa hotondo tsuketenai noni sangurasu sugu kaketagaru.

“Bahkan di maraton, sebagian atlet luar negeri tidak memakai kacamata hitam tetapi mereka **ingin** segera memakainya.”

Pada kalimat (12) merupakan modalitas *tagaru* melekat dengan kata kerja dasar. Di mana kata kerja “*kakemasu*” yang berarti memakai jika diubah ke dalam bentuk *tagaru* maka akan menjadi kata “*kaketagaru*” atau “ingin memakai”. Dari analisis yang telah dipaparkan dapat penulis ambil kesimpulan bahwa modalitas *tagaru* tidak hanya melekat dengan kata kerja dasar saja, tetapi juga melekat dengan kata kerja pasif dan kata kerja kausatif.

Diagram 6. Fungsi dan Makna Modalitas *Tagaru*

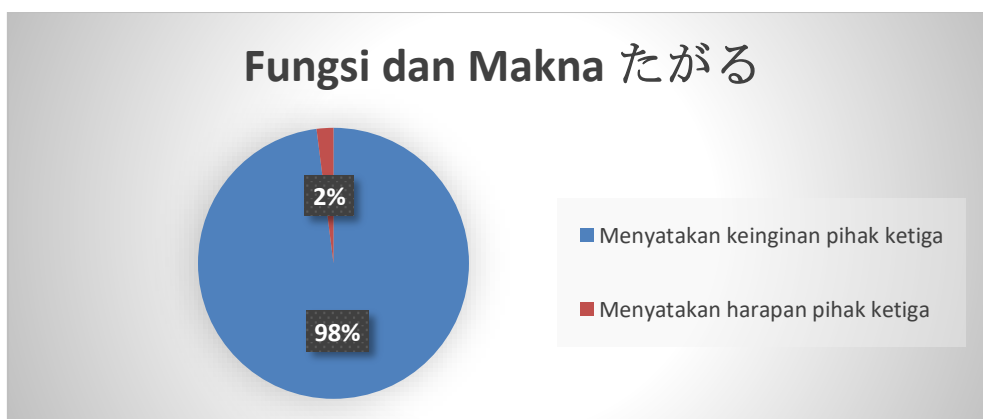


Diagram di atas merupakan hasil analisis dari fungsi dan makna modalitas *tagaru*. Di mana ditemukan *tagaru* yang menyatakan keinginan pihak ketiga sebanyak 49 kalimat (2%) dan *tagaru* yang menyatakan harapan pihak ketiga. Keseluruhan jumlah datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Fungsi dan Makna Modalitas *Tagaru*

Fungsi dan Makna <i>Tagaru</i>	Jumlah yang didapatkan
• Menyatakan keinginan pihak ketiga	49
• Menyatakan harapan pihak ketiga terhadap suatu kondisi	1



Berdasarkan dari tabel fungsi dan makna di atas, berikut contoh kalimat beserta penjelasan kalimat *tagaru*.

13. 逆に安田たちは堅い話ばかりをしたがるので、ホステスたちもそのところは嫌がっていた。
Gyaku ni Yasuda-tachi wa katai hanashi bakari o shitagarunode, hosutesutachi mo soko no tokoro wa iyagatte ita.
“Sebaliknya, Yasuda dan teman-temannya **ingin** berbicara keras, sehingga nyonya rumah tidak menyukainya.

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat *tagaru* yang bermakna suatu tindakan yang ingin dilakukan oleh pihak lain. Di mana pembicara memberitahu bahwa pihak ketiga (Yasuda dan teman-temannya) berkeinginan untuk melakukan suatu tindakan yaitu berbicara dengan keras sampai nyonya rumah tidak menyukai kelakuan mereka.

14. ところが日本人は、そうやって教えることが、何か優れたことであるかのように思いたがるのです。
Tokoro ga nihonjin wa, souyatte oshieru koto ga, nani ka sugureta koto de aru ka no youni omoi tagaru no desu.
“Namun, orang Jepang **ingin** berpikir bahwa mengajar dengan cara ini adalah sesuatu yang baik.”

Kalimat (14) merupakan contoh kalimat *tagaru* bermakna harapan. Di mana pembicara menyampaikan keinginan pihak ketiga yaitu pemikiran orang Jepang yang menyatakan mengajar dengan cara tersebut itu lebih baik, di mana pihak ketiga memiliki rasa mengharap kalau metode itu yang digunakan untuk pengajaran akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Dari analisis yang telah dijelaskan, fungsi dan makna *tagaru* untuk menyampaikan keinginan yang dilakukan pihak ketiga dan bisa juga untuk menyampaikan suatu harapan dari pihak ketiga. Keinginan yang disampaikan berupa suatu tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa struktur modalitas *hoshii* dapat melekat dengan kata kerja bentuk *te* dan nomina. Di mana bentuk nomina *ga hoshii* memiliki makna menyatakan keinginan pembicara terhadap sesuatu, sedangkan bentuk verba *te hoshii* bermakna menyampaikan permintaan kepada seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan oleh pembicara, serta menunjukkan harapan pembicara terhadap suatu kondisi.

Kemudian, modalitas *tai* melekat dengan kata kerja bentuk masu dan kata kerja kausatif bentuk *masu*. Umumnya *tai* menggunakan partikel, tetapi juga bisa menggunakan partikel untuk menegaskan sebuah objek. Modalitas *tai* memiliki fungsi dan makna untuk menunjukkan keinginan pembicara secara emosional melalui tindakan atau aksi dan menyampaikan harapan mengenai sesuatu yang belum pasti terjadi.

Sedangkan struktur modalitas *tagaru* melekat dengan kata kerja dasar, kata kerja pasif dan kata kerja kausatif. Modalitas *tagaru* memiliki makna yang sama dengan



modalitas *tai* yaitu untuk menyampaikan keinginan tetapi *tagaru* hanya bisa digunakan saat pembicara menyampaikan keinginan pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2018). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ichikawa, Yasuko, (2005). *Shokyuuni Nihongo Bunpou to Oshiekata No Pointo*. Tokyo: 3A Corporation
- Iori, Isao. (2000). *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation
- Iori, Isao. (2001). *Atarashii Nihongo Gakunyuumon*. Tokyo: 3A Corporation
- Kato, Shigehiro. (2006). *Nyuumon Handobukku Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kenkyusha
- Kazuhide, Chounan (2017). *Imiron*. Universitas Darma Persada
- _____ (2017). *Tougoron*. Universitas Darma Persada
- Meylawati, C. (2017). *MODALITAS GANBOU DALAM BAHASA JEPANG DAN KAHAYANG DALAM BAHASA SUNDA: KAJIAN KONTRASTIF* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Muhammad Jausha, B. (2019). *Analisis Kesalahan Penggunaan Modalitas Ganbou (願望)[~ たがる][~ てほしい][~ たい] pada Mahasiswa Bahasa & Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Nitta, Yoshio. (2003). *Gendai Nihongo no Bunpou 4 Modarity*. Tokyo: Kurishio Shuppan.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sudjianto (2007). *Gramatika Bahasa Jepang Seri Modern B*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sudjianto dan Dahidi (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sudjianto. (2010). *Gramatika Bahasa Jepang Seri Modern A*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Suhardi. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutedi, Dedi. (2004). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press
- The Japan Foundation. (2018). Hasil Survey Mengenai Jumlah Pelajar, Institusi dan Pengajar Bahasa Jepang di Dunia oleh *The Japan Foundation* (2018). <https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey18.html>.
- Ummil, A. (2017). *Modalitas TAI dalam Anime Isshuukan Friends Episode 1-12 Kajian Sintakmatik* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Website BCCWJ (*Summary Balanced Corpus of Cotemporary Written Japanese*). <https://shonagon.ninjal.ac.jp/> (diakses pada tanggal 4 Juli 2022)